

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam kebudayaan yang tersebar diseluruh wilayahnya, karena masyarakat Indonesia sangat majemuk dan multietnik. Keanekaragaman budaya adalah salah satu ciri khas yang menjadi identitas dari Indonesia itu sendiri. Berdasarkan semboyan bangsa Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika yang mempersatukan berbagai macam perbedaan dan menjadikan perbedaan itu sendiri sebagai salah satu kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, sehingga berbagai suku-suku yang ada di Indonesia selalu hidup berdampingan dengan kebudayaan dan tradisi ritual masing-masing. Jika kita berbicara tentang kebudayaan, tentu kita juga akan berbicara tentang folklor. “Folklor juga merupakan bagian dari budaya. Pada mulanya folklor berkembang sebagai istilah untuk mendefinisikan *culture* yang dikenal dalam bahasa Inggris, pengertian folklor bergeser pada kebudayaan yang khusus, yaitu yang diwariskan secara lisan” (Mana & Samsiarni 2018: 8).

Masyarakat Indonesia dengan beragam suku tentu memiliki berbagai macam tradisi atau ritual, baik ritual yang terkait dengan siklus hidup sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia, maupun ritual musiman yang sifatnya temporer. Keberadaan ritual telah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari setiap individu maupun kelompok masyarakat. Seperti ritual membuang *imbai*, khususnya dusun Ella Hulu

dan dusun Sungai Betung di desa Ella Hulu Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi. Kelompok masyarakat yang masih melakukan ritual membuang *imbai* tidak bisa melepaskan ritual tersebut, karena ada kaitan atau hubungan antara kelompok masyarakat dengan *imbai*. Ritual membuang *imbai* biasa dilakukan saat ingin melakukan suatu acara seperti pernikahan, pindahan rumah dan sebagainya. Sebelum melakukan acara-acara tersebut harus melakukan ritual membuang *imbai*. Hal itu sudah menjadi tradisi yang sering dilakukan oleh masyarakat desa Ella Hulu. Sejarah ritual membuang *imbai* berawal dari orang-orang terdahulu yang bekerja sebagai pengalir buaya. Pengalir buaya merupakan masyarakat yang memiliki binatang peliharaan seperti buaya yang digunakan untuk membantu manusia dalam hal. Misalnya jika ada orang yang tenggelam di sungai maka masyarakat setempat meminta bantuan buaya untuk membawa orang yang tenggelam tadi ke daratan serta bisa membantu dalam mengobati berbagai macam penyakit, maksudnya penyakit yang tidak diketahui oleh medis.

Ritual membuang *imbai* merupakan suatu sikap yang menyadari bahwa masih ada kehidupan lain. Artinya selain kehidupan manusia, masih ada kehidupan makhluk lain yang memerlukan perhatian dan keselarasan hidup dengan manusia. Sehingga manusia tidak serakah dan semaunya tanpa memperdulikan kehidupan mereka. Tujuan dari ritual membuang *imbai* adalah agar *imbai* (mahluk gaib) tidak menghambat maupun mengganggu suatu acara yang akan dilaksanakan oleh kerabat atau

keluarga dari pemilik *imbai*. Ritual membuang *imbai* merupakan kepercayaan masyarakat Desa Ella Hulu untuk menghormati *imbai* atau makhluk gaib yang sudah membantu manusia dalam banyak hal.

Proses ritual membuang *imbai* tentunya memiliki beberapa tahap dalam pelaksanaan ritual membuang *imbai*. Adapun tahapan-tahapan dalam proses ritual membuang *imbai*, sebagai berikut: (1) tahap mempersiapkan sesajen persembahan (2) tahap *panguk* keluarga (3) tahap membuang ke sungai (4) tahap *kerin semengat*. Tahapan-tahapan tersebut tentunya memiliki makna simbol dari alat dan bahan atau syarat-syarat yang digunakan dalam proses ritual tersebut. Peneliti menggunakan teori makna serta pendekatan semantik guna mencari tahu makna yang terkandung pada proses ritual membuang *imbai*. (Prasetya, 2016) “Simbolik merupakan perlambangan; menjadi lambang; mengenai lambang”. Peneliti menyimpulkan pendapat tersebut bahwa simbolik merupakan suatu perlambangan terhadap suatu objek yang memiliki makna tersembunyi.

Simbol merupakan sebuah lambang yang bermakna secara tidak sadar dan tidak langsung selalu ditemukan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Simbol juga dapat diartikan sebuah isyarat dalam kegiatan yang mengandung arti atau makna tersembunyi dan sebenarnya. Simbol juga memiliki peran penting bagi masyarakat yang religius karena simbol merupakan alat untuk berkomunikasi yang digunakan dalam upacara-upacara maupun ritual-ritual yang sakral. Penggunaan simbol dalam

budaya merupakan alat perantara yang berasal dari nenek moyang untuk menggambarkan berbagai macam pesan pengetahuan kepada masyarakat sebagai mahluk budaya, simbol juga diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat penggunanya. Proses ritual membuang *imbai* tentu memiliki makna simbol yang ingin dilukiskan atau digambarkan oleh nenek moyang terdahulu.

Menurut Plato (Djajasudarma, 2016:37) Makna adalah objek yang kita hayati di dunia, berupa rujukan yang ditunjuk oleh lambang. (Chaer, 2014:292) mengatakan bahwa "Makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki oleh kata". Peneliti menarik kesimpulan bahwa makna adalah pengertian atau arti dari suatu kata berupa rujukan yang ditunjukkan oleh lambang.

Adanya ritual membuang *imbai* sebagai wujud kebudayaan suku melayu tidak semata-mata dibuat begitu saja. Proses ritual membuang tersebut merupakan hal yang sudah biasa karena mereka telah memahami makna dan pesan-pesan yang tersirat dalam proses yang dijalankan. Meskipun ada juga sebagian masyarakat suku Melayu yang kurang memahami makna tersebut, terlebih lagi bagi masyarakat luar yang memandang ritual tersebut sebagai sesuatu yang unik dan hal yang menarik dijadikan sebagai bahan kajian kebudayaan.

Alasan penulis memilih judul ini karena penulis ingin menganalisis makna yang terdapat pada simbol-simbol yang digunakan oleh masyarakat

dalam proses ritual membuang *imbai* dengan teori dan pendekatan yang digunakan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang di atas untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini secara umum difokuskan pada “Analisis makna simbol ritual membuang *imbai* suku Melayu di Desa Ella Hulu Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi”. Adapun penelitian secara khusus, yaitu:

1. Proses pada ritual membuang *imbai* suku Melayu di Desa Ella Hulu Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi.
2. Makna simbol non verbal maupun verbal pada proses ritual membuang *imbai* Suku Melayu di Desa Ella Hulu Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana proses pada ritual membuang *imbai* suku Melayu di Desa Ella Hulu Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi?
2. Bagaimana makna simbol non verbal maupun verbal pada ritual membuang *imbai* Suku Melayu di Desa Ella Hulu Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi

D. Tujuan Penelitian

Menjawab pertanyaan di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pada ritual membuang *imbai* Suku Melayu di Desa Ella Hulu Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi.
2. Mendeskripsikan makna simbol non verbal maupun verbal pada ritual membuang *imbai* Suku Melayu di Desa Ella Hulu Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta menambah wawasan pengetahuan yang luas bagi mahasiswa, khususnya dalam bidang sastra sebagai rujukan dalam melakukan penelitian yang berupa sastra daerah atau sastra lisan melalui penelitian yang berjudul “Makna Simbol Ritual Membuang *Imbai* Suku Melayu di Desa Ella Hulu Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi” untuk memahami proses atau tradisi ritual sebagai bagian dari budaya masyarakat Ella Hulu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang makna simbol yang terdapat dalam ritual

membuang *imbai* serta menjadi referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian dalam bidang sastra lisan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pengetahuan dalam mengembangkan kebudayaan daerah khususnya masyarakat Ella Hulu mengenai makna simbol pada ritual membuang *imbai* suku Melayu di Desa Ella Hulu Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi.

c. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk selalu menjaga dan melestarikan kebudayaan yang ada, khususnya pada ritual membuang *imbai* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ella Hulu.

d. Bagi Dunia Pendidikan

Bagi guru yang berperan penting dalam dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan alternatif untuk bahan pembelajaran, sedangkan bagi siswa hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang berkaitan dengan kebudayaan.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melengkapi perpustakaan di Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Definisi Istilah

Definisi operasional atau istilah berfungsi untuk menjelaskan kata-kata atau bahasa asing dalam penelitian ini guna untuk menghindari penyimpangan atau kesalahpahaman saat pengumpulan data.

1. Ritual Membuang *Imbai*

Ritual membuang *imbai* merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat yang memiliki *imbai*. *Imbai* sendiri artinya makhluk yang mengikuti pemiliknya dari lahir bisa juga dikatakan kembaran gaib. Ritual membuang *imbai* adalah suatu kegiatan yang menyadari bahwa masih ada kehidupan dunia lain. Artinya selain kehidupan manusia, masih ada kehidupan makhluk lain yang memerlukan perhatian dan keselarasan hidup dengan manusia. Sehingga manusia tidak bersikap serakah atau bersikap semaunya dengan tidak memperhatikan dan memperdulikan kehidupan mereka.

2. Makna simbol pada Ritual Membuang *Imbai*

Makna adalah arti yang sangat mendalam pada suatu objek. Simbol itu sendiri artinya suatu lambang yang memiliki arti dan makna yang mendalam. Makna simbol pada ritual membuang itu artinya makna yang melihat pengertian dari simbol- simbol yang digunakan pada alat dan bahan-bahan atau syarat-syarat dalam proses ritual membuang *imbai*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

Landasan teori adalah landasan dasar keilmuan untuk menganalisis berbagai fenomena. Teori merupakan rujukan utama dalam memecahkan masalah penelitian didalam ilmu pengetahuan. Ada beberapa landasan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian.

1. Folklor

“Folklor merupakan kebudayaan tradisional yang dimiliki oleh sekelompok tertentu dan penyebarannya secara turun-temuran” (Sulistiyorini & Andalas, 2017: 1). Kemudian menurut Mana & Samsiarni (2018: 2) folklor merupakan khazanah sastra lama. Sastra folklor berkembang setelah William John Thoms. Dalam majalah tersebut Thoms menciptakan istilah folklor untuk sopan santun Inggris, takhayul, dan tentang masa lampau. Sejak itu folklor menjadi istilah baru dalam kebudayaan”. Menurut Mana & Samsiarni (2018: 3) “memperlihatkan bahwa folklor merupakan kajian tentang *folk* dan *lore* sebuah kolektif yang masih digunakan dan masih dipercayai diantara kolektif tersebut, sehingga dengan folklornya membedakan diri dengan kolektif folklor lainnya”.

Orang yang pertama kali memperkenalkan istilah folklor ke dalam ilmu pengetahuan adalah William John Thoms, ahli kebudayaan antik Inggris, dalam artikel yang dimuat pada majalah *The Athenaeum* dengan nama samaran Ambrose Merton (Rukmawan, 2019: 2). Folklor adalah